

Efektivitas Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SD Pada Implementasi Kurikulum Merdeka

Balqis Maharani El-Fadhil¹, Arie Rakhmat Riyadi², Neni Maulidah³

Program Studi Magister Pendidikan Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia ^{1,2,3}

balqis2@upi.edu¹, arie.riyadi@upi.edu², nenimaulidah@upi.edu³

Abstrak

Transformasi pendidikan melalui implementasi Kurikulum Merdeka menempatkan guru sebagai agen utama perubahan, sehingga menuntut penguatan kompetensi pedagogik secara sistematis dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, supervisi klinis oleh kepala sekolah berperan penting sebagai strategi pembinaan profesional yang berfokus pada pengamatan langsung, umpan balik reflektif, dan kolaborasi dalam merancang pembelajaran yang berpihak pada kebutuhan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar melalui metode kajian literatur terhadap berbagai hasil penelitian terkini. Hasil telaah menunjukkan bahwa supervisi klinis mampu memperkuat kemampuan guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi, melaksanakan strategi belajar aktif, serta memanfaatkan asesmen formatif secara efektif. Supervisi yang dilakukan secara reflektif dan dialogis juga meningkatkan efikasi diri guru dan menciptakan budaya kolaboratif di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, efektivitasnya seringkali terhambat oleh keterbatasan waktu, pendekatan birokratis, serta minimnya pelatihan kepala sekolah dalam aspek observasi instruksional. Oleh karena itu, disarankan agar kebijakan pendidikan memberi perhatian lebih pada penguatan kapasitas kepala sekolah sebagai supervisor akademik. Supervisi klinis yang dijalankan secara konsisten, adaptif, dan berbasis kebutuhan nyata guru berpotensi menjadi katalisator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Supervisi Klinis, Kompetensi Pedagogik Guru, Kepala Sekolah, Kurikulum Merdeka

Abstract

The implementation of the Merdeka Curriculum necessitates a systemic and sustainable strengthening of pedagogical competencies, thereby placing teachers at the forefront of educational transformation as the principal agents of change. In this context, clinical supervision by school principals plays an important role as a professional coaching strategy that focuses on direct observation, reflective feedback, and collaboration in designing learning that favors student needs. The objective of this study is to examine the efficacy of clinical supervision in enhancing the pedagogical competence of elementary school teachers. This examination will be conducted through a literature review, which will encompass a variety of recent research results. The findings indicate that clinical supervision has a positive impact on teachers' competencies in designing differentiated learning, implementing active learning strategies, and utilizing formative assessment effectively. Supervision conducted in a reflective and dialogic manner has also been demonstrated to increase teachers' self-efficacy and to engender a collaborative culture in the school environment. However, its effectiveness is often hindered by time constraints, bureaucratic approaches, and a paucity of principal training in instructional observation. Consequently, it is recommended that education policies prioritize the enhancement of principals' capacity as academic supervisors. Clinical supervision that is

carried out in a consistent manner, in a manner that is adaptable, and based on the real needs of teachers has the potential to be a catalyst in improving teacher performance.

Keywords: *Clinical Supervision, Teachers Pedagogical Competence, Principals, Independent Curriculum*

PENDAHULUAN

Dalam era transformasi pendidikan nasional, peningkatan kualitas guru menjadi salah satu agenda strategis yang terus diupayakan pemerintah Indonesia, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang sekolah dasar. Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk memiliki kompetensi pedagogik yang adaptif, kreatif, dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa yang semakin beragam serta perubahan lingkungan global yang dinamis. Permasalahan mendasar yang dihadapi guru SD dalam implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya terletak pada aspek pengetahuan konten, tetapi juga pada kemampuan pedagogik yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran berbasis kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Berbagai survei dan kajian nasional menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru SD di Indonesia masih menghadapi tantangan signifikan. Berdasarkan hasil Asesmen Nasional tahun 2023, hanya sekitar 47% guru SD yang dinilai telah mampu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara konsisten, sementara sisanya masih mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mengintegrasikan asesmen formatif dalam praktik sehari-hari (Kementerian Pendidikan Riset, & Teknologi, 2023)

Dalam konteks ini, peran kepala sekolah sebagai supervisor klinis menjadi sangat penting. Supervisi klinis merupakan model pembinaan profesional yang menekankan pada observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, diikuti dengan umpan balik konstruktif dan dialog reflektif antara supervisor dan guru. Model ini berbeda dengan supervisi tradisional yang cenderung bersifat evaluatif dan satu arah. Sebagaimana ditegaskan oleh Wahyudin (2021), “supervisi klinis merupakan model bimbingan profesional yang menekankan pada observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, diikuti dengan umpan balik yang konstruktif kepada guru. Dalam supervisi klinis, guru dan supervisor bekerja sama dalam mengevaluasi dan memperbaiki praktik pengajaran”. Pendekatan reflektif dan kolaboratif dalam supervisi klinis memberikan ruang bagi guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka secara kritis, sekaligus menemukan solusi inovatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Efektivitas supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru telah dibuktikan melalui berbagai penelitian empiris di tingkat nasional maupun internasional. Studi yang dilakukan oleh Asyifah et al. (2024) menegaskan bahwa “penerapan supervisi klinis secara konsisten mampu memberikan umpan balik yang konstruktif, menjadi langkah awal guru dalam merefleksi diri, memberikan dampak emosional sebagai dukungan guru untuk lebih meningkatkan pedagogik diri, dan

membantu mengembalikan kepercayaan diri guru terutama dalam hal perencanaan pembelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi hasil belajar siswa”. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa supervisi klinis yang dilakukan secara berkesinambungan oleh kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru SD, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.

Supervisi klinis juga terbukti mampu membangun budaya kolaboratif di lingkungan sekolah, di mana guru lebih terbuka terhadap masukan dan inovasi dalam proses pembelajaran. Trubus Iman (2025) menyatakan bahwa “supervisi klinis membawa perubahan signifikan pada guru, termasuk peningkatan kompetensi profesional berupa variasi metode mengajar dan pengelolaan kelas yang lebih baik. Selain itu, efikasi diri guru meningkat, mencerminkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mengajar. Guru juga menunjukkan pemahaman reflektif yang lebih baik, memungkinkan mereka mengenali kelemahan dan kelebihan dalam praktik pembelajaran”. Dampak positif supervisi klinis tidak hanya dirasakan oleh guru, tetapi juga oleh siswa, yang menjadi lebih aktif dan responsif dalam proses pembelajaran, serta menunjukkan peningkatan hasil belajar baik secara nilai maupun kualitas tugas yang dihasilkan.

Namun demikian, implementasi supervisi klinis di sekolah dasar tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, resistensi sebagian guru terhadap supervisi, serta kurangnya pelatihan bagi kepala sekolah sebagai supervisor. Hasan (2019) mencatat bahwa “keterbatasan waktu dan kurangnya pelatihan supervisor menjadi hambatan utama dalam implementasi supervisi klinis yang efektif”. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dan dukungan sistemik dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan untuk memastikan bahwa supervisi klinis dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa supervisi klinis oleh kepala sekolah merupakan instrumen strategis yang sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD, terutama dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan pendekatan yang reflektif, kolaboratif, dan berkelanjutan, supervisi klinis tidak hanya mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun rencana pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan profesionalisme mereka, yang pada akhirnya berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Kajian ini diharapkan dapat menjadi acuan terhadap pihak-pihak tertentu serta dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya dalam merancang program supervisi guru yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur (*library research* atau *literature review*), yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan mensintesis berbagai temuan ilmiah mengenai efektivitas supervisi klinis oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar pada

implementasi Kurikulum Merdeka. Kajian literatur dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu secara sistematis, guna menyusun kerangka pemahaman yang komprehensif dan kontekstual terhadap isu yang sedang dikaji.

Kajian literatur sebagai metode penelitian dipilih bukan hanya karena efisiensi waktu dan sumber daya, tetapi karena kemampuannya dalam mengonstruksi pemahaman konseptual terhadap hubungan antara teori dan praktik di bidang pendidikan. Oleh karena itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya memetakan temuan-temuan sebelumnya, tetapi juga mengajukan pertanyaan kritis dan menawarkan sudut pandang baru terhadap efektivitas supervisi pendidikan dalam praktik sekolah dasar di Indonesia. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan strategi supervisi yang relevan dan adaptif terhadap kebutuhan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, hasil dari kajian ini juga dapat dijadikan rujukan bagi kepala sekolah, pengawas, dan pembuat kebijakan dalam merancang program pengembangan profesional guru berbasis bukti ilmiah.

Pelaksanaan penelitian ini dirancang dan dilaksanakan dalam rentang waktu yang telah ditentukan secara terencana, dengan mempertimbangkan kebutuhan waktu yang memadai untuk melakukan pengumpulan, pengkajian, analisis, serta penyusunan sintesis literatur yang relevan. Periode pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan ketersediaan dan kemudahan akses terhadap sumber-sumber informasi ilmiah, Sasaran utama dalam penelitian ini adalah literatur ilmiah yang relevan dan kredibel yang membahas tentang efektivitas supervisi klinis oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam konteks penelitian berbasis kajian literatur, subjek penelitian tidak merujuk pada individu atau kelompok manusia sebagaimana lazimnya dalam penelitian lapangan, melainkan pada dokumen tertulis yang bersifat ilmiah dan relevan terhadap fokus kajian. Oleh karena itu, subjek penelitian ini adalah literatur ilmiah yang membahas efektivitas supervisi klinis oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar, khususnya dalam kerangka implementasi Kurikulum Merdeka.

Sebagai penelitian yang menggunakan pendekatan kajian literatur (*library research*), instrumen utama dalam penelitian ini bukan berupa alat ukur kuantitatif seperti kuesioner atau wawancara terstruktur, melainkan berupa pedoman telaah literatur ilmiah yang disusun oleh peneliti untuk membantu menyeleksi, mengevaluasi, dan mengorganisasi data dari berbagai sumber tertulis. Pedoman ini berfungsi sebagai kerangka sistematis untuk menilai kualitas, relevansi, dan kontribusi ilmiah dari dokumen yang dikaji. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap berbagai sumber pustaka yang dapat diakses melalui media cetak maupun elektronik. Penelusuran dilakukan dengan memanfaatkan database ilmiah internasional serta database nasional juga dimanfaatkan untuk menjangkau artikel dari jurnal terakreditasi nasional maupun internasional. Dengan menggunakan pedoman

telaah literatur sebagai instrumen dan penelusuran pustaka sebagai teknik pengumpulan data, penelitian ini menjamin bahwa data yang digunakan bersumber dari dokumen yang kredibel, mutakhir, dan relevan secara langsung dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru semakin mendapat perhatian dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka yang menuntut fleksibilitas instruksional dan keberpihakan pada kebutuhan belajar individu siswa. Supervisi klinis tidak dapat dipahami semata sebagai kegiatan observasi administratif, melainkan sebagai siklus pembinaan profesional berbasis dialog dan refleksi. Kepala sekolah dalam memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa supervisi pada pendidikan memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru, hal ini dikarenakan guru merasa lebih percaya diri dan merasa tingkat kompetensi yang mereka miliki berdampak pada proses pembelajaran setelah pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah. supervisi klinis oleh kepala sekolah menjadi aspek krusial dalam memperkuat kompetensi pedagogik guru di era implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menuntut guru untuk tidak hanya menjadi penyampai materi dan fasilitator, tetapi juga perancang proses belajar yang fleksibel, berdiferensiasi, dan berpihak pada potensi siswa.

Dalam kerangka inilah, supervisi klinis hadir sebagai pendekatan pembinaan profesional yang mampu menjembatani kesenjangan antara kebutuhan kurikulum dan kapasitas guru dalam praktik sehari-hari di kelas. Glickman Gordon, S. P., & Ross-Gordon (2018) menjelaskan bahwa “clinical supervision is a structured, collaborative process that promotes teacher growth through pre-observation, systematic classroom observation, and reflective post-observation dialogue” Artinya, supervisi klinis bukan hanya mekanisme evaluatif, tetapi merupakan strategi pengembangan profesional yang mendalam, berbasis relasi kemitraan antara kepala sekolah dan guru. Dalam konteks sekolah dasar, pendekatan ini terbukti berdampak signifikan terhadap peningkatan dimensi kompetensi pedagogik guru, terutama dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang aktif.

Dalam konteks sekolah dasar, pendekatan ini terbukti berdampak signifikan terhadap peningkatan dimensi kompetensi pedagogik guru, terutama dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran aktif. Studi oleh Pratama (2023) di SDN Bulukerto 02 menunjukkan bahwa guru yang terlibat dalam siklus supervisi klinis mampu menyusun modul ajar yang lebih kontekstual dan sesuai dengan prinsip diferensiasi belajar. Proses pre-observasi membantu guru mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, sementara observasi aktual dan diskusi reflektif pasca-observasi mendorong guru untuk melakukan perbaikan konkret dalam strategi ajar mereka. Hal senada disampaikan oleh Aprilia & Noviani (2024), yang mencatat bahwa supervisi klinis efektif memperkuat pemahaman guru terhadap asesmen formatif, sebuah komponen penting dalam Kurikulum Merdeka

yang bertujuan untuk memandu pengambilan keputusan instruksional berbasis data perkembangan belajar siswa.

Lebih lanjut, kompetensi pedagogik tidak hanya berkutat pada aspek teknis seperti menyusun RPP atau modul ajar, tetapi juga mencakup keterampilan mengelola kelas secara inklusif dan membangun interaksi edukatif yang memfasilitasi dialog antar siswa. Dalam kerangka ini, kepala sekolah sebagai supervisor dituntut untuk memiliki kapasitas pedagogik dan emosional untuk melakukan pembinaan berbasis coaching atau pembinaan, bukan hanya sebagai kontrol administratif. Hal ini sejalan dengan temuan dari Mudatsir, Mudatsir Riwu, L., & Mustakim (2023) yang menyebutkan bahwa model supervisi kolaboratif yang diterapkan di beberapa sekolah dasar mampu menciptakan kultur reflektif dan saling belajar antar guru. Bahkan dalam konteks daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal), penelitian oleh Maulidiyah (2022) membuktikan bahwa supervisi klinis berbasis pembelajaran berdiferensiasi menjadi instrumen strategis dalam mendorong kreativitas guru dalam keterbatasan sumber daya.

Namun demikian, efektivitas supervisi klinis dalam praktik tidak lepas dari berbagai tantangan struktural dan kultural. Salah satu tantangan utama adalah masih kuatnya paradigma birokratis dalam supervisi, di mana kepala sekolah lebih berperan sebagai pengawas daripada sebagai fasilitator pembelajaran. Akibatnya, proses umpan balik yang diberikan bersifat satu arah dan evaluatif, bukan dialogis dan reflektif. Tanggulungan & Sihotang (2023) mencatat bahwa di beberapa sekolah, supervisi dilakukan hanya untuk memenuhi administrasi pelaporan, bukan sebagai proses pembinaan berkelanjutan. Hal ini menjadi ironi, karena esensi supervisi klinis justru terletak pada kedalaman relasi profesional dan kesinambungan siklus pembinaan.

Dari berbagai temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis memiliki potensi besar untuk mendorong peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam konteks Kurikulum Merdeka, selama dilaksanakan secara konsisten, dialogis, dan berbasis kebutuhan nyata guru. Kepala sekolah yang mampu menjalankan peran sebagai instructional leader dan learning coach akan lebih berpeluang membangun ekosistem belajar yang adaptif dan berdaya. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan perlu mendorong pelatihan kepala sekolah tidak hanya dalam manajemen sekolah, tetapi juga dalam keterampilan observasi instruksional dan komunikasi reflektif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis oleh kepala sekolah merupakan pendekatan strategis yang efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Supervisi klinis, dengan ciri khasnya yang kolaboratif, reflektif, dan berkelanjutan, tidak hanya membantu guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang berdiferensiasi, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap asesmen formatif serta pengelolaan kelas yang inklusif. Supervisi klinis berperan sebagai jembatan antara tuntutan kebijakan kurikulum dan praktik pembelajaran di kelas yang sesungguhnya.

Efektivitas supervisi klinis tercermin dari peningkatan kualitas proses pembelajaran yang dirancang oleh guru, peningkatan efikasi diri guru dalam merespons kebutuhan siswa, serta tumbuhnya budaya reflektif dan inovatif dalam komunitas sekolah. Dalam pelaksanaannya, supervisi klinis tidak hanya memosisikan kepala sekolah sebagai pengawas administratif, tetapi lebih sebagai fasilitator pembelajaran (instructional leader) yang berfungsi mendampingi dan memberdayakan guru secara profesional. Namun demikian, keberhasilan implementasi supervisi klinis sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kapasitas pedagogik kepala sekolah, dukungan struktural dari sistem pendidikan, serta keterbukaan budaya sekolah terhadap praktik reflektif. Hambatan-hambatan seperti pendekatan supervisi yang birokratis, resistensi guru, dan keterbatasan waktu masih menjadi tantangan nyata di lapangan.

Dengan demikian, disarankan agar supervisi klinis dijadikan sebagai bagian integral dalam kebijakan pengembangan profesional guru, khususnya dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Pemerintah dan pemangku kebijakan perlu memberikan pelatihan khusus bagi kepala sekolah mengenai teknik observasi instruksional, komunikasi reflektif, dan coaching sebagai keterampilan dasar dalam menjalankan supervisi klinis. Selain itu, perlu dibangun sistem monitoring dan evaluasi yang menilai efektivitas supervisi secara substantif, bukan sekadar administratif. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan supervisi klinis dapat dijalankan secara optimal dan berkelanjutan, serta mampu mendorong transformasi pembelajaran yang adaptif dan berpihak pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, R., & Noviani, D. (2024). Efektivitas Supervisi Pendidikan dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Perspektif Kepala Sekolah dan Guru. *Jurnal Penelitian Agama Islam*, 12(1), 54–65.
- Asyifah Nurhadi, M., A., & Syaifulloh, M. (2024). Supervisi Klinis Sebagai Strategi Meningkatkan Pedagogik Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 44–58.
- Glickman Gordon, S. P., C. D., & Ross-Gordon, J. M. (2018). Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach. *Pearson Education Inc.*
- Hasan, M. (2019). Kendala Implementasi Supervisi Klinis dalam Praktik Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 8(2), 98–109.
- Iman, T. (2025). Supervisi Klinis dan Perubahan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 5(1), 1–15.
- Kementerian Pendidikan Riset, K., & Teknologi. (2023). Laporan Hasil Asesmen Nasional Tahun 2023. *Kemendikbudristek*.
- Maulidiyah, H. (2022). Supervisi Klinis Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SDN Songgokerto 03. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 3(1), 55–67.
-

- Mudatsir Riwu, L., M., & Mustakim, M. (2023). Optimalisasi Keterampilan Mengajar Guru Melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah Pendekatan Kolaboratif. *Jurnal FKIP Universitas Mulawarman*, 6(1), 45–59.
- Pratama, I. A. (2023). Supervisi Klinis dengan Metode Coaching untuk Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SDN Bulukerto 02 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 4(2), 112–120.
- Tanggulungan, L., & Sihotang, H. (2023). Coaching Model Tirta dalam Supervisi Akademik: Strategi Inovatif untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 78–92.
- Wahyudin. (2021). Supervisi Klinis dalam Konteks Pembinaan Guru: Teori dan Aplikasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 123–134.